

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji dan menggambarkan secara komprehensif tentang manajemen program tahfidz di Pondok Pesantren Al Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang. Sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini terkait manajemen programnya, sistem pembelajaran tahfidznya serta tes akhir program tahfidz di Pondok Pesantren tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari individu serta perilaku yang diamati. Fokus utama penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil akhirnya. Dalam penelitian ini, peneliti berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian, khususnya saat mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan.¹⁰⁰

Menurut Bodgan dan Taylor mengemukakan bawasannya penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data dalam bentuk deskripsi, baik melalui kata-kata tertulis maupun lisan, serta perilaku individu yang diamati secara langsung.¹⁰¹ Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan fenomena, fakta, dan peristiwa yang terjadi di lapangan

¹⁰⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 35-39.

¹⁰¹ Nur Khoiri, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Ragam Model & Pendekatan*, (Semarang: Southeast Asean Publishing, 2018), hlm. 145.

dengan penjelasan yang relevan terhadap objek penelitian. Data yang digunakan dalam studi ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu data yang disampaikan dalam bentuk kata-kata atau narasi verbal, bukan dalam format angka.¹⁰²

Jenis penelitian yang digunakan peneliti didalam penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (case study) yang berfokus pada suatu persoalan secara intensif dan terperinci serta mempertahankan keutuhan dari obyek yang diteliti, data serta informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti kemudian disatukan secara menyeluruh dan terintegrasi dengan maksud untuk memperluas pemahaman yang mendalam mengenai objek yang diteliti. Studi kasus merupakan penjelasan yang mendalam dan menyeluruh mengenai berbagai aspek yang berkaitan dengan individu, kelompok, organisasi, program, atau situasi sosial tertentu. Metode ini melibatkan pengkajian secara rinci terhadap suatu organisasi atau lembaga untuk menemukan makna, menelusuri proses, serta memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait aktivitas yang sedang diteliti.¹⁰³ Bahan untuk studi kasus bisa diperoleh dari berbagai sumber, seperti laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, buku harian atau biografi dari individu yang menjadi fokus penelitian, serta informasi atau laporan dari orang-orang yang memiliki pengetahuan luas tentang hal tersebut.¹⁰⁴

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena studi mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok

¹⁰² Neong Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

¹⁰³ Deddy Mulyana, *Metodologi Perkembangan Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 201.

¹⁰⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 27

Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang tidak hanya mengandalkan teori semata, melainkan juga memerlukan observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi di lapangan. Dengan cara ini, data yang diperoleh menjadi lebih nyata dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai hasil penelitian.

Penelitian ini akan dilakukan secara mendalam, rinci, dan menyeluruh. Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian karena menitikberatkan pada pendalaman kasus-kasus spesifik sehingga data yang dikumpulkan menjadi komprehensif dan maksimal. Fokus kasus dalam penelitian ini adalah manajemen program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini adalah bagian yang paling utama untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Peneliti berperan sebagai alat utama sekaligus sebagai pihak yang mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa kehadiran peneliti, tidak akan berhasil penelitian ini karena kurang maksimalnya data-data yang diperoleh oleh peneliti. Jadi, peran kehadiran peneliti harus ada dalam penelitian guna mencapai tingkat maksimal dalam penelitian yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada di dalam lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti, baik secara mandiri maupun dengan bantuan pihak lain, menjadi pengumpul data utama. Moelang menjelaskan bahwa peran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat kompleks. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data,

penafsir data, dan pada akhirnya, menjadi pelapor hasil penelitian. Istilah "instrumen" atau "alat penelitian" sangat tepat karena peneliti memegang peran sentral dalam keseluruhan proses penelitian.¹⁰⁵

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kehadirannya tidak hanya sebagai alat pengumpul data, tetapi juga sebagai elemen penting dalam seluruh proses penelitian. Sebagai instrumen utama, peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian secara alami tanpa paksaan, khususnya dalam pengumpulan data terkait Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang. Selain itu, terdapat instrumen pendukung berupa koordinator bagian Tahfidz, para ustadz dan ustadzah Tahfidz, serta santri. Peneliti telah melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data secara komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang. Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang ini terletak di Jl. Masjid Jami'Gg. 1, Rt/Rw. 03/03, Ds. Cukir, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Jawa Timur. Perjalanan menuju pondok pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 termasuk strategis dan mudah dijangkau dari segala arah, serta dekat dengan makam presiden Ke-empat Indonesia yaitu K.H Abdurrahman Wahid atau yang lebih akrab disapa Gus Dur.

Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang memiliki tiga program pendidikan diantaranya Tahfidzul Qur'an, Madrasah

¹⁰⁵ Lexi J. Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 12

Diniyah dan Bimbingan Baca Kitab. Program wajib Pondok Pesantren ini lebih berfokus pada program Tahfidzul Qur'an. Alasan Pengambilan lokasi ini dikarenakan beberapa hal yaitu : manajemen program Tahfidz serta manajemen waktunya dari tahun ke tahun semakin baik dan terjadwal, perkembangan pembelajaran dan tahfidz al-Qur'an semakin berkembang, latar belakang santri yang homogen yakni seluruh santri didiknya adalah perempuan. Santri tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an dan mengikuti program pendidikan di Pondok Pesantren, melainkan juga dibarengi dengan pembelajaran formal (disekolah). Oleh karena itu banyak orang tua yang tertarik memondokkan anaknya disini karena mereka bukan hanya dibekali ilmu pembelajaran islam (dipesantren) saja, seperti pembelajarn kitab kuning, menghafalkan hadist arbain, taqrib dan tafsir Al-Qur'an. Melainkan juga memperoleh ilmu umum, seperti pelajaran Matematika, Ipa, Ips, dll.

Di dalam Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang tidak menggunakan sistem target berapa tahun dalam menghafal. Alasan tidak menggunakan sistem target dalam menghafal karena rata-rata santri di pondok ini bukan hanya melaksanakan pembelajaran di Pondok Pesantren saja, tetapi mereka juga menempuh pendidikan formal yang disediakan yayasan maupun diluar yayasan. Dengan demikian, dalam menghafal Al-Qur'an menyesuaikan tingkat kecepatan, kecerdasan dan kemampuan para santri itu sendiri. Meskipun begitu ditengah-tengah waktu pembelajaran di pesantren maupun disekolahan yang begitu padat, beberapa santri Telah berhasil menyelesaikan hafalan Al-Qur'an secara bil ghoib

sebelum waktu yang telah ditentukan dan berkesempatan mengikuti acara wisuda Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap tahun. Berdasarkan berbagai alasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan studi di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang.

D. Sumber Data

Data sangat penting bagi seorang peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data utama berupa kata-kata atau tindakan, sedangkan dokumen dan lain-lain menjadi data tambahan.¹⁰⁶

Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berperan sebagai subjek atau informan kunci (key informan) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak), Sementara itu, sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan (dokumentasi).¹⁰⁷

Sumber data adalah Segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data dianggap sebagai sumber data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua jenis :

1. Data primer.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Teknik pengumpulan data primer meliputi observasi, wawancara, diskusi, serta penyebaran kuesioner. Metode-

¹⁰⁶ Lexy. J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 112.

¹⁰⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 55.

metode ini memungkinkan peneliti mendapatkan data secara langsung dan autentik dari subjek atau objek yang diteliti.¹⁰⁸ Implementasi data primer yaitu dengan mencari data langsung dari sumber petama yaitu kepala bidang tahfidz Al-Qur'an serta ustadzah koordinator tahfidz tentang bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahann dan pengendalian program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti buku, laporan, skripsi, tesis, atau jurnal yang sudah ada sebelumnya. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer dalam penelitian.¹⁰⁹

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh langsung oleh peneliti melalui pengamatan terhadap ucapan dan perilaku di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang. Data utama yang digunakan berasal dari kata-kata, ekspresi, pernyataan, serta tindakan para subjek yang menjadi fokus penelitian di lokasi tersebut. Sumber data tersebut adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak sebagai berikut :

¹⁰⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

¹⁰⁹ *Ibid*, hlm. 69

- a) Pengasuh Pondok Pesantren Al Furqon Darul falah 5 Cukir Diwek Jombang
- b) Pembina program tahfidz Pondok Pesantren Al Furqon Darul falah 5 Cukir Diwek Jombang
- c) Ustadzah koordinator program tahfidz Pondok Pesantren Al Furqon Darul falah 5 Cukir Diwek Jombang

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dan informasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan narasumber, di mana pertanyaan yang diajukan difokuskan pada tujuan utama, yaitu untuk menggali informasi terkait suatu permasalahan.¹¹⁰ Teknik wawancara sangat penting dalam pengumpulan data karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara mendalam untuk memahami dan mengamati suatu masalah atau situasi tertentu. Wawancara kualitatif merupakan interaksi komunikasi langsung antara peneliti dan subjek,

¹¹⁰ Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 91.

yang dilakukan secara terarah untuk menggali pengalaman atau kondisi subjek.¹¹¹

Metode wawancara ini membantu menyelaraskan antara deskripsi yang diberikan dengan fakta yang sesungguhnya. Penulis menggunakan teknik wawancara ini untuk memperoleh kejelasan mengenai berbagai aspek yang diperlukan terkait Manajemen Program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Furqon Darul Falah 5 Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Adapun jenis wawancara ada beberapa macam, yaitu:

a. Wawancara terstruktur.

Dalam wawancara berstruktur, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya untuk diajukan kepada partisipan, sehingga proses wawancara menjadi lebih efisien dan hemat waktu.

b. Wawancara tidak struktur.

Wawancara tidak berstruktur bersifat lebih bebas, di mana peneliti tidak mengikuti pedoman pertanyaan yang sistematis atau lengkap. Pada metode ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan alur pikirannya sendiri serta menyesuaikan dengan minat dan tanggapan dari partisipan. Pewawancara memiliki kebebasan untuk mengajukan berbagai pertanyaan secara spontan.

¹¹¹ Mita Rosaliza, Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No.2, 2015, hlm 71.

c. Wawancara semistruktural.

Wawancara semi berstruktur mengarah pada penggunaan serangkaian pertanyaan terbuka yang fleksibel. Jenis wawancara ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru yang timbul dari jawaban partisipan, sehingga informasi yang diperoleh dapat digali lebih dalam selama proses wawancara berlangsung.¹¹²

Wawancara digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi serta menggali data mengenai manajemen program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 yaitu dengan menanyakan kepada yang bersangkutan seperti kepala bidang tahfidz di Pondok Pesantren Al Furqon Darul Falah 5 serta ustadzah tahfidznya. Wawancara yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu jenis wawancara yang dilakukan dengan perencanaan matang di mana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Metode ini digunakan untuk mewawancarai narasumber dengan pertanyaan yang sudah ditetapkan sebelumnya sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih terarah dan konsisten seperti mewawancarai dengan penanggungjawab kepala bidang tahfidz, ustadzah tahfidz, dll. Peneliti juga menerapkan wawancara tidak terstruktur, yaitu jenis wawancara yang bersifat bebas tanpa menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis. Metode ini dipilih agar responden merasa

¹¹² Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, 2007, hlm 36.

lebih nyaman dan tidak tertekan saat menyampaikan pendapatnya, sehingga dapat mengungkapkan informasi secara lebih leluasa.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti, kemudian membuat pemetaan untuk memperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian. Selanjutnya, peneliti menentukan siapa yang akan diamati, kapan, bagaimana, dan berapa lama observasi akan berlangsung.¹¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi dan situasi umum Pondok Pesantren Al Furqon Darul Falah 5, khususnya dalam memahami pola Manajemen Program Tahfidzul Qur'an, termasuk kegiatan pembelajaran tahfidz di pesantren tersebut. Selain itu, observasi juga berfungsi sebagai pelengkap data penelitian dengan mendatangi langsung lokasi Pondok Pesantren Al Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang guna memperoleh data konkret mengenai aktivitas yang terjadi dan mengamati seluruh kegiatan secara langsung.

Jenis-jenis observasi sendiri beragam, mencakup berbagai teknik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian :

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah metode di mana peneliti secara langsung ikut serta dalam aktivitas sehari-hari dari individu yang menjadi objek pengamatan atau sumber data. Selama proses

¹¹³ Conny Raco Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cibinong: Grasindo, 2010), hlm. 112.

pengamatan, peneliti turut melakukan kegiatan yang sama dengan sumber data dan merasakan pengalaman serta tantangan yang dialami. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan menjadi lebih lengkap dan mendalam, sehingga peneliti dapat memahami makna di balik setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non-partisipan dilakukan tanpa keterlibatan langsung dari peneliti, yang hanya bertindak sebagai pengamat independen. Metode ini cenderung menghasilkan data yang kurang mendalam dan tidak mampu menggali makna yang tersembunyi di balik perilaku yang tampak, baik yang diucapkan maupun yang tertulis. Makna tersebut merujuk pada nilai-nilai yang mendasari tindakan atau pernyataan yang diamati.¹¹⁴

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung lokasi penelitian, objek, serta subjek yang terkait, khususnya dalam hal manajemen program tahfidzul Qur'an. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan, di mana dirinya turut serta dan berinteraksi dalam aktivitas yang dijalankan oleh subjek di lingkungan tersebut. Data dikumpulkan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya dan dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm 203-204

dari seseorang. Contoh dokumen tulisan meliputi catatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, serta peraturan dan kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar bisa berupa foto, rekaman video, atau sketsa, sedangkan karya monumental bisa berupa patung atau film.¹¹⁵ Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait manajemen program Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al Furqon Darul Falah 5, seperti dokumentasi kegiatan santri saat menghafal, murojaah, dan tasmi' kenaikan juz, guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap dimana data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain diorganisir secara sistematis agar mudah dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada pihak lain.¹¹⁶ Teknik analisis meliputi proses pengelolaan data dengan mengelompokkan informasi ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, memilih data yang relevan untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga dapat dimengerti oleh peneliti maupun pembaca.¹¹⁷

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber menggunakan berbagai teknik (triangulasi) dan proses pengumpulan dilakukan secara berkelanjutan hingga data mencapai titik kejenuhan. Pengamatan yang berkelanjutan ini menghasilkan variasi data yang

¹¹⁵ *Ibid*, hlm. 314.

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 336

¹¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm.89.

sangat beragam. Karena data yang diperoleh umumnya bersifat kualitatif, pola analisisnya belum baku sehingga seringkali peneliti menghadapi tantangan dalam proses analisis. Oleh sebab itu, dalam analisis data ini, peneliti berusaha mengorganisir dan menyusun data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis semua aspek yang menjadi fokus penelitian secara sistematis.

Teknik analisis data yang dipakai peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Model ini menekankan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan di setiap tahap penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara tuntas hingga mencapai titik kejenuhan.¹¹⁸ Komponen utama model ini meliputi :¹¹⁹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta bahan empiris lainnya. Proses ini dilakukan setelah pengumpulan data untuk menyeleksi bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian agar analisis menjadi lebih terarah.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 244.

¹¹⁹ Miles & Huberman, Saldana. *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publication, 2014). Hlm. 12-13.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

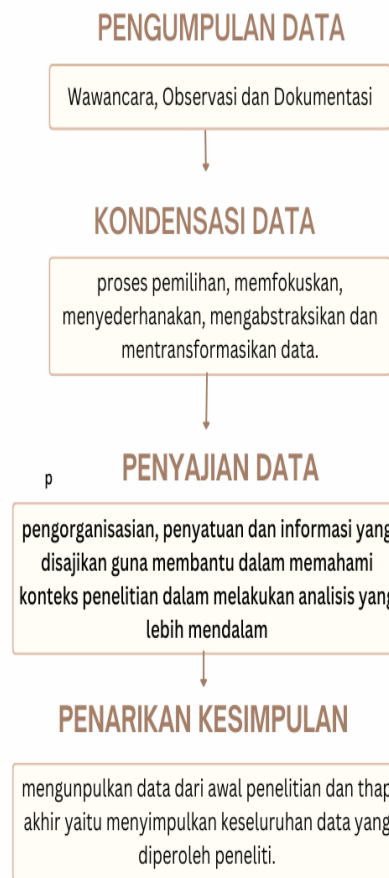
Penyajian data merupakan pengorganisasian dan penyusunan informasi secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola-pola bermakna serta memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.¹²⁰ Penyajian ini membantu pemahaman konteks penelitian melalui analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan mencari pola, mencatat keteraturan, hubungan sebab-akibat, dan akhirnya merumuskan kesimpulan keseluruhan berdasarkan data yang telah dianalisis.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 341

Gambar 3. 1 Bagan Alur Analisis Data Diadopsi dari Miles & Huberman, dan Sadana



Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan yang diperoleh biasanya masih bersifat baru, kurang jelas, dan belum sepenuhnya terdefinisi. Oleh karena itu, peneliti berupaya memperjelas temuan tersebut dengan merujuk pada teori-teori yang telah terbukti validitasnya. Selanjutnya, peneliti menganalisis temuan baru tersebut agar menjadi lebih terang dan terstruktur dengan menggunakan tiga komponen utama dalam analisis data, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian berangkat dari data. data merupakan hal yang sangat krusial sehingga harus benar-benar valid. Validitas data ditentukan oleh kecermatan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, apakah sudah tepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian kualitatif, alat pengumpulan data utama adalah peneliti itu sendiri, yang dibantu oleh metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, yang diuji adalah kemampuan peneliti dalam merancang fokus penelitian, memilih dan menetapkan informan, melaksanakan teknik pengumpulan data, serta menganalisis, menginterpretasi, dan melaporkan hasil penelitian secara konsisten.¹²¹

Untuk meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, terdapat beberapa cara, antara lain :

1. Triangulasi

Dalam pengumpulan data, triangulasi merujuk pada metode yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda. Ketika peneliti menggunakan triangulasi, mereka tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga sekaligus menguji keandalan data tersebut dengan membandingkan hasil dari berbagai metode dan sumber. Triangulasi merupakan cara untuk memeriksa validitas data dengan menggunakan referensi atau pembanding dari

¹²¹ Ridwan. Metode & Teknik Penyusunan Tesis, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 164.

luar data itu sendiri guna memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh.¹²²

Pertama, Triangulasi sumber berarti membandingkan dan memeriksa kembali tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Contohnya, peneliti membandingkan hasil observasi mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Furqon Darul Falah 5 Cukir Diwek Jombang dengan hasil wawancara dari beberapa informan atau responden. *Kedua*, triangulasi teknik menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang sama menggunakan metode yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Ketiga*, triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada berbagai waktu yang berbeda agar hasil penelitian lebih valid dan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya, tidak hanya mengandalkan pengumpulan data pada satu waktu saja.¹²³

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan berarti melakukan observasi dengan teliti dan terus-menerus. Dengan pendekatan ini, data serta urutan kejadian dapat dicatat secara akurat dan teratur. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah untuk memverifikasi kembali keabsahan data yang telah diperoleh, memastikan tidak ada kesalahan. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti

¹²² Lexy J. Moelang, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 178.

¹²³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajagrafindo, 2014).

mampu menyajikan deskripsi data yang tepat dan sistematis mengenai hal-hal yang diamati.

3. Member Chek

Tujuan penggunaan member chek dalam penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan benar-benar mencerminkan maksud dari informan. Oleh karena itu, peneliti melakukan member check setiap kali selesai wawancara dengan cara mengulang secara garis besar jawaban atau pandangan yang telah disampaikan berdasarkan catatan yang dibuat selama wawancara.¹²⁴

Teknik ini dilakukan dengan menyampaikan kembali data atau temuan kepada informan untuk diverifikasi keakuratannya. Setelah data yang terkumpul diolah dan diinterpretasikan menjadi kesimpulan, hasil tersebut kemudian diserahkan kepada penanggung jawab program Tahfidzul Qur'an untuk ditinjau, guna memastikan apakah temuan yang dilaporkan sesuai dengan data asli yang diberikan oleh informan atau tidak.

¹²⁴ Satria Wulandari, dkk. "Pariwisata, Masyarakat dan Kebudayaan: Studi Antropologi Pariwisata Pantai Marina di Pajukukang Bantaeng, Sulawesi Selatan." *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Busines Event*, Vol. 2, No.1, 2020, hlm. 9-17.